



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 6 BULAN BERDASARKAN KENAIKAN BERAT BADAN DI UPT PUSKESMAS CURAHTULIS

Novia Arisandi^{1#}, Wahida Yuliana², Muthmainnah Zakiiyah³

¹Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan,

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: December 24th 2025 Revised: February 25th 2026 Accepted: April 1st 2026</p>	<p>World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Di UPT Puskesmas Curahtulis, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Sampel sebanyak 32 bayi usia 6 bulan dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk menilai pemberian ASI Eksklusif dan KMS untuk menilai pertumbuhan bayi berdasarkan berat badan bayi. Analisis data dilakukan dengan uji <i>Chi-Square</i> menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak bayi usia 6 bulan diberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 87,5% dan bayi dengan pertumbuhan naik berat badan sebesar 71,9%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan dengan pertumbuhan bayi berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis ($p = 0,039 < \alpha = 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan berpengaruh pada pertumbuhan bayi berdasarkan kenaikan berat badan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi dan konseling kepada semua ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan untuk memberikan ASI eksklusif.</p>
<p>KEYWORD</p>	<p><i>The World Health Organization (WHO) recommends that infants should be exclusively breastfed for the first 6 months of their lives to achieve optimal growth, development, and health. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the growth of infants aged 6 months based on weight gain at the Community Health Center Unit Curahtulis, Probolinggo District. This research used an observational analytic method with a cross-sectional approach. A sample of 32 infants aged 6 months was selected using total sampling technique. The research instrument included a questionnaire to assess exclusive breastfeeding and KMS to evaluate the growth of infants based on their weight. Data analysis was performed using the Chi-Square test with SPSS software. The results showed that more infants aged 6 months were exclusively breastfed, amounting to 87.5%, and infants with increased weight growth were 71.9%. Statistical tests indicated a significant relationship between exclusive breastfeeding in infants aged 6 months and the growth of infants based on weight gain at the Community Health Center Unit Curahtulis ($p = 0.039 < \alpha = 0.05$). It can be concluded that exclusive breastfeeding in infants aged 6 months affects their growth based on weight gain. Health workers are expected to enhance education and counseling for all mothers with infants aged 6 months to provide exclusive breastfeeding.</i></p>
<p>DHA, ASI eksklusif, KMS, Pertumbuhan, Bayi usia 6 bulan</p> <p><i>DHA, exclusive breastfeeding, KMS, growth, babies 6 months old</i></p>	
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p>	
<p>Nama: Novia Arisandi E-mail: Noviasandi03@gmail.com No. Tlp : +6282141654478</p>	
<p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.337</p>	

A. PENDAHULUAN

United Nation Children (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir, melanjutkan pemberian ASI eksklusif tanpa makanan lain dan selama enam bulan pertama dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis (WHO, 2024). Pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mencegah kematian dan kekurangan gizi pada bayi dan balita (Warastuti & Muslim, 2021). ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi 0-6 bulan karena mengandung zat-zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh bayi (Walyani & Purwoastuti, 2020). Pertumbuhan bayi dapat diukur dengan pengukuran berat badan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi juga penting untuk mendeteksi dini gangguan pertumbuhan seperti stunting, wasting, gizi buruk, dan obesitas (Kemenkes RI, 2022).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal (WHO, 2023). Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini didukung oleh kandungan nutrisi ASI, antara lain makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air. Air susu ibu juga memiliki mineral dan komponen bioaktif berupa sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormone (Gizi UNESA, 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hanya sekitar 41 % bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MPASI di berbagai dunia masih tinggi. (Nur Aliyah Rangkuti, Yulinda Aswan dan Nurdinayanti Harahap, 2022).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 66,96%, turun dari 69,6% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO, 2023). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2024, diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 63,59% (BPS, 2024), sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Probolinggo yang diambil dari data profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo di tahun 2023 sebesar 65,9%. Di UPT Puskesmas Curahtulis cakupan rill ASI eksklusif pada tahun 2024 sebesar 85%, sehingga masih

ada 15% yang belum ASI eksklusif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Curahtulis bulan Januari 2025 terdapat 16 bayi yang berusia 6 bulan, 14 bayi diantaranya ASI eksklusif dan 2 bayi tidak ASI eksklusif. Dan dilihat dari KMS 16 bayi yang ASI eksklusif terlihat kenaikan berat badan di KMS sesuai dengan kenaikan berat badan minimal (KBM).

Penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif yaitu keinginan ibu yang memang lebih memilih susu formula, ibu yang bersalin dengan cara operasi caesar dan produksi ASI yang sedikit (Hashim, Ishak and Muhammad, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi 0- 6 bulan agar proses tumbuh kembangnya optimal adalah asupan gizi nutrisi yang adekuat yang bersumber dari ASI. Pada bayi usia 0-6 dikatakan pertumbuhannya baik apabila terjadi peningkatan berat badan pada triwulan pertama berkisar antara 700-1000 gram setiap bulannya, sementara pada triwulan kedua sekitar 500-600 gram setiap bulan, dengan peningkatan panjang badan kurang lebih mencapai 50 cm saat bayi baru lahir dan bertambah 1,25 cm per bulan selama setahun pertama. (Yulizawati, Afrah R. 2022). Dampak bayi yang tidak diberi ASI eksklusif maka akan rentan terhadap masalah gizi berdasarkan kenaikan berat badan, infeksi dan penyakit Kronis, serta memiliki gangguan emosi (Mertasari & Sugandini, 2020).

Maka dari itu sangat penting memberikan edukasi atau penyuluhan terkait pentingnya ASI eksklusif agar ibu yang memiliki bayi dapat memberikan ASI eksklusif. Serta pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif salah satunya di tingkat nasional mandat pemberian ASI eksklusif tertuang dalam UU No.36 tahun 2019 tentang kesehatan pasal 128 ayat 1, PP No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Devria dan Endah Mayang Sari, 2020) Hubungan Pemberian ASI eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6 – 11 Bulan di UPT Puskesmas Girimaya Pangkalpinang menunjukkan hasil sebagian besar bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan pertumbuhan normal sebesar 96,6%, dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan pertumbuhan tidak memadai sebesar 35,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan grafik pertumbuhan pada bayi ($p=0,000$).

Berdasarkan latar belakang tersebut, ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pertumbuhan bayi. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema "Hubungan pemberian ASI

eksklusif pada bayi usia 6 bulan dengan pertumbuhan bayi berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional yaitu metode penelitian ilmiah yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian dimana waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variable independen dan variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variable satu dengan variable lainnya (Darwin et al., 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6 bulan di UPT Puskesmas Curahtulis berjumlah 32 bayi.

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sample merupakan sesuatu langkah untuk menentukan besarnya sample yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ini yang diambil adalah semua bayi usia 6 bulan di UPT Puskesmas Curahtulis berjumlah 32 bayi.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Asi Eksklusif.

Variabel terikat (*dependent*) menurut merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, Mei sd Juni 2025.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	11	34,4
2	SMP	8	25
3	SMA	13	40,6
Jumlah		32	100

Sumber : data tingkat pendidikan, kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 5.1.1 didapatkan hampir setengahnya memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 13 responden (40,6 %).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan, Mei sd Juni 2025.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mengurus Rumah Tangga	22	68,8 %
2	Pegawai Swasta	6	18,8 %
3	Petani	4	12,5 %
Jumlah		32	100

Sumber : data pekerjaan, kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan Sebagian besar dari responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu berjumlah 22 responden (68,8 %).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Mei sd Juni 2025.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	28	87,5 %
2	Tidak ASI Eksklusif	4	12,5 %
Jumlah		32	100

Sumber : ASI Eksklusif, Kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh bahwa hampir setengahnya responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (87,5 %).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pertumbuhan Kenaikan Berat Badan, Mei sd Juni 2025.

No	Pertumbuhan Kenaikan Berat Badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Naik	24	75,0 %
2	Tidak Naik	8	25,0 %
Jumlah		32	100

Sumber : Pertumbuhan Kenaikan Berat Badan, *Kuesioner 2025*

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa sebagian besar responden berdasarkan Pertumbuhan Berat Badan Naik yaitu sebanyak 24 responden (75,0 %).

Tabel 5.5 Tabulasi silang Hubungan Hubungan Pemberian ASI eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Di UPT Puskesmas Curahtulis, Mei sd Juni 2025.

Pemberian ASI Eksklusif	Grafik Pertumbuhan				Total	
	Naik		Tidak Naik			
	n	%	n	%	n	%
ASI Eksklusif	23	71,9	5	15,6	28	87,5
Tidak ASI Eksklusif	1	3,1	3	9,4	4	12,5
Total	24	75,0	8	25,0	32	100,0

P value = 0,039 n=32 responden $\alpha=0,05$

Sumber : data uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan 28 responden dengan ASI eksklusif mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 23 bayi (71,9%) dan minoritas tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 bayi (15,6%). Sedangkan dari 4 responden dengan tidak ASI eksklusif mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 bayi (9,4%) dan minoritas mengalami kenaikan berat badan sebanyak 1 bayi (3,1%).

Analisis hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis dengan uji *Chi-Square* SPSS Windows 25 didapatkan nilai *Fisher's Exact Test* $p = 0,039$, sehingga $p = < \alpha =$

0,05. Dapat disimpulkan H_0 di terima artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir setengahnya responden diberikan ASI Eksklusif yaitu berjumlah 28 responden (87,5 %).

Dari hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden memiliki pertumbuhan berat badan naik yaitu sebanyak 24 responden (75,0 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,039 < \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan kenaikan berat badan di UPT Puskesmas Curahtulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi E, Memah HP, Andriyani D, Rotua M, Dewi V. Ilmu Gizi. 1st ed. Alifariki LO, Hajri WS, editors. Surabaya: Pustaka Aksara; 2023.
- Astrika Yunita, Fresthy. 2020. Analisis Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wonorejo. Karanganyar: Media Publikasi Penelitian Volume journals.itspku.ac.id
- Astutik, M. Zen Rahfiludin, R. A. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 409–418. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2024.
- Devriany, Ade, Devriany, Ade. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6 – 11 Bulan di UPT Puskesmas Girimaya Pangkalpinang.
- Ekasuma Helyaning Pratiwi. *The Correlation between Mother's Education Level and Exclusive Breastfeeding for Infants Aged 7-12 Months in Cepoko Village, Sumber Health Center*. Probolinggo: Assyifa Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Hana Qanitah. 2024. Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas

Susunan Baru. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran

- Harismayanti¹, Ani Retni², Fahmi A. Lihu³, Felniyawati Ahmad⁴. 2024. Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi. Gorontalo: Jambura *Nurisng Journal*
Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta; 2023. 301 p.
- Nur Aliyah Rangkuti¹), Yulinda Aswan²), Nurdinayanti Harahap³). 2022. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayusia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pembantu Baringin. Padang: Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Nur Faidah. 2024. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- Nyoman N, Karang M, Made I, Winaya N, Dinata K, Hendra M, et al. *The relationship between exclusive breastfeeding with the growth and development of infants between the age of 0-12 months in UPT Puskesmas II Denpasar*. Maj Ilm Fisioter Indones. 2020;8(2):16–21

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2. 2020. Standar Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Tantry Sulistiyowati. 2024. Pengaruh Kapsul Jahe Merah (Zingiber Officinale Var.Rubrum) Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di UPT Puskesmas Pantai Amal. Tarakan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan.

UNICEF, WHO. 2023. *Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support*. Jakarta: WHO

World Health Organization (WHO). 2024. *mothers_need_more_breastfeeding_support_during_critical_newborn_period*. Jakarta: WHO.

Yulizawati, Afrah R. 2020. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita. 1st ed. Vol. 51, Universitas Muhammadiyah Semarang. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2022. 90 p: Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Yunianto, A E, Lusiana, S A, Suryana, Ntt, Utami, N, Yunieswati, W, Ningsih, Wif. Ilmu Dasar Gizi. 1, editor. Ilmu Dasar Gizi. Yayasan Kita Menulis; 2021. 1-220 p. 19. Yosephin B. Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi. Perpust Tenas Effendy Kota Pekanbaru.

